

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU (SIKK) SABAH, MALAYSIA

Salisa¹, Syamsurijal Basri², Ahmad Restani Syukron Thayyib³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Email: salisasakka@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK), Sabah, Malaysia. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru penggerak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SIKK menjalankan perannya secara optimal pada tujuh indikator utama, yaitu: (1) Educator, membimbing guru dalam pembelajaran berdiferensiasi dan mendukung pengembangan profesional; (2) Manajer, menyusun program kerja, mengelola sumber daya, dan membagi tugas secara jelas; (3) Administrator, mengelola administrasi kurikulum dan dokumentasi pembelajaran; (4) Supervisor, melakukan supervisi kelas serta memberikan umpan balik; (5) Leader, menjadi teladan, membangun visi bersama, dan menumbuhkan kerja kolektif; (6) Innovator, mendorong pembelajaran berbasis proyek dan menciptakan lingkungan belajar inovatif; serta (7) Motivator, memberikan dukungan moral dan penghargaan untuk meningkatkan kinerja guru. Temuan ini menegaskan bahwa peran adaptif dan kolaboratif kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SIKK.

Kata Kunci : Peran kepala sekolah, Kurikulum Merdeka, Sekolah Indonesia Kota Kinabalu

ABSTRACT

This study aims to describe the role of the principal in implementing the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum) at Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK), Sabah, Malaysia. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The research informants consisted of the principal, the vice principal for curriculum affairs, and lead teachers (guru penggerak). The findings reveal that the principal of SIKK performed his role optimally across seven key indicators: (1) Educator – guiding teachers in differentiated learning and supporting professional development; (2)

Manager – preparing work programs, managing resources, and clearly delegating tasks; (3) Administrator – managing curriculum administration and learning documentation; (4) Supervisor – conducting classroom supervision and providing feedback; (5) Leader – serving as a role model, building a shared vision, and fostering collective teamwork; (6) Innovator – promoting project-based learning and creating an innovative learning environment; and (7) Motivator – offering moral support and recognition to enhance teacher performance. Overall, the principal’s adaptive and collaborative role significantly influences the successful implementation of the Kurikulum Merdeka at SIKK.

Keyword : *Principal’s role, Kurikulum Merdeka, Sekolah Indonesia Kota Kinabalu*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan adalah suatu badan yang berusaha mengelola dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial, kebudayaan, keagamaan, penelitian keterampilan dan keahlian. yaitu dalam hal pendidikan intelektual, spiritual, serta keahlian/ keterampilan. Sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya, saranaparasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidika¹.

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa dan kondisi sekolah. Salah satu ciri utama dari kurikulum ini adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek, yang bertujuan memperkuat Profil Pelajar Pancasila serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan sosial peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada peran kepala sekolah sebagai pemimpin di lingkungan pendidikan.

Terkait penerapan kurikulum merdeka belajar di lembaga pendidikan, peran kepala sekolah tidak bisa terlepas. Kepala sekolah memiliki peran dalam majunya lembaga pendidikan yang dipimpinnya melalui perannya sebagai educator, manajer, administrator, inovator, motivator, leader dan supervisor². Kepala sekolah berperan dalam memberdayakan semua sumber daya sekolah agar bisa terlaksana pendidikan yang efektif dan mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran guru dan siswa sehingga mengalami peningkatan secara

¹ Etty, A. (2017) ‘Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan/Sekolah’, Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, 1(1), p. 2.

² Botutihe, S.N. et al. (2020) ‘Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0’, Yogyakarta: Zahir Publishing [Preprint].

berkelanjutan³. khususnya terkait keberhasilan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Menurut Sudrajat (2011) Kepala sekolah memiliki berbagai peran utama dalam kepemimpinan pendidikan, yaitu sebagai pendidik (educator), manajer (manager), administrator, supervisor, pemimpin (leader), inovator, dan motivator. Sebagai pendidik, kepala sekolah harus mampu membimbing guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Sebagai manajer dan administrator, ia bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya sekolah agar dapat digunakan secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian Esra Andarias (2021)⁴, kepala sekolah berperan dalam menggerakkan serta memotivasi guru dan staf sesuai visi misi sekolah, membimbing mereka baik ketika menghadapi kesulitan maupun untuk peningkatan kompetensi, sekaligus melindungi dan menjadi teladan dalam kedisiplinan. Penelitian Saqofi (2021)⁵ menyoroti dukungan kepala sekolah terhadap pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan kegiatan ilmiah, serta pengelolaan administrasi sekolah. Sementara itu, Meriyam (2023)⁶ menekankan peran kepala sekolah dalam membimbing guru menciptakan pembelajaran yang menarik dengan kepemimpinan demokratis, melakukan supervisi dan evaluasi rutin, serta memastikan ketersediaan dan pemeliharaan sarana prasarana. Perbedaan penelitian ini dengan ketiga studi tersebut terletak pada fokus kajian yang menitikberatkan secara khusus pada peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK), yang unik karena seluruh jenjang pendidikan dari SD hingga SMA berada dalam satu kepemimpinan, berbeda dengan sekolah di Indonesia yang umumnya dipimpin secara terpisah menurut jenjang pendidikan.

Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka di seluruh jenjang pendidikan, disertai penerapan berbagai inovasi pembelajaran berbasis proyek serta kegiatan pendukung yang berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila. Atas dasar itu, penelitian difokuskan pada peran kepala sekolah dalam implementasi

³ Noor, T.R. (2021) 'Strategi solutif kepala sekolah pada pembelajaran daring selama pandemi Covid 19 di SDN Sumpat Sidoarjo', *Al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), pp. 20–31.

⁴ Esra Andarias (2021) 'Skripsi PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 18 MAKASSAR'.

⁵ Saqofi, M.A. (2021) 'PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MAN 1 KOTA SEMARANG', p. 6.

⁶ Meriyam (2023) Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Ruhama Ciputat Timur. Available at: [http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/108888%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/108888/17/naspub habib fixx upload V8.pdf](http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/108888%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/108888/17/naspub%20habib%20fixx%20upload%20V8.pdf).

Kurikulum Merdeka di SIKK. Dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK), Sabah, Malaysia”, penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam bagaimana kepala sekolah melaksanakan perannya dalam penerapan kurikulum tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran kepala sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara holistik sesuai konteks alami tanpa memanipulasi variabel. Metode deskriptif kualitatif berfokus pada pemaparan rinci mengenai peran kepala sekolah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Lokasi penelitian berada di SIKK, Jalan 3B No. 6 KKIP Selatan Dua, Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tiga metode pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur dan semi-terstruktur, observasi langsung, serta dokumentasi. Data primer diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru penggerak, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen dan arsip sekolah. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang dibantu pedoman wawancara, pedoman observasi, alat perekam, dan kamera. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) memiliki peran strategis dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui kepemimpinan yang visioner, adaptif, dan kolaboratif. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengarah, tetapi juga sebagai inovator dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran yang kontekstual. Guru difasilitasi untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), sekaligus mendapat dukungan terhadap penyediaan sarana prasarana yang memadai. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013)⁷ bahwa kepala sekolah berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator dalam pengelolaan sekolah. Dengan demikian, keberhasilan SIKK dalam menjalankan Kurikulum

⁷ Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Merdeka tidak lepas dari kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menyinergikan nilai budaya Indonesia dengan konteks pendidikan lokal Malaysia, sebagaimana ditegaskan oleh Botutihe (2020)⁸ dan Noor (2021)⁹ bahwa kepemimpinan yang partisipatif dapat mendorong guru serta siswa untuk berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti membahas temuan lapangan mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK), yang mencakup tujuh aspek utama, yaitu peran sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.

Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator

Kepala Sekolah berperan sebagai educator dengan membimbing guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Ia memberikan arahan terkait pembelajaran berdiferensiasi, memfasilitasi pelatihan dan komunitas belajar, serta mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesional¹⁰.

Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK), kepala sekolah berperan penting sebagai *educator* dengan membimbing guru dalam memahami dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi serta proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Arahan yang diberikan dalam pertemuan formal maupun informal membuat guru lebih percaya diri dalam mencoba strategi pembelajaran baru. Praktik pembelajaran semakin variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sementara dukungan terhadap peningkatan profesionalisme terlihat melalui program pelatihan serta sertifikasi kompetensi yang difasilitasi sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2007) bahwa kepala sekolah sebagai *educator* bertugas meningkatkan kualitas guru agar profesional dalam menjalankan perannya.

Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager

Kepala Sekolah berperan sebagai manajer dengan merencanakan program kerja Kurikulum Merdeka secara partisipatif dan mengelola sumber daya sekolah secara efektif untuk mendukung pembelajaran yang fleksibel, berdiferensiasi, dan berpusat pada murid. Berdasarkan permendikbud peran ini diperkuat dalam Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Pasal 15, yang menyebutkan bahwa kepala

⁸ Botutihe, H. (2020). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁹ Noor, M. (2021). *Peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 5(2), 45–57.

¹⁰ Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

sekolah bertugas mengelola dan mengembangkan sekolah dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program pendidikan, serta pengelolaan sumber daya secara optimal¹¹.

Peran kepala sekolah di SIKK sebagai manajer terlihat dari kemampuannya mengelola sumber daya sekolah secara efektif. Ia memimpin penyusunan program kerja tahunan, membagi tugas guru sesuai dengan kompetensi, serta mengatur berbagai kegiatan sekolah agar berjalan terstruktur. Pelaksanaan pembelajaran, termasuk proyek P5, dapat dilaksanakan secara sistematis dengan dukungan dokumen perencanaan yang lengkap, seperti struktur organisasi, jadwal pembelajaran, dan Rencana Anggaran Belanja (RAB). Kondisi ini sejalan dengan pendapat Purwanto (2019)¹² bahwa kepala sekolah sebagai manajer harus mampu merencanakan, mengorganisasi, dan mengendalikan sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka tercermin dari kemampuannya menyusun tata kerja sekolah yang sistematis serta melakukan dokumentasi dan pelaporan secara tertib. Kepala sekolah juga memastikan pengelolaan administrasi berjalan sesuai prosedur sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan sekolah¹³.

Sebagai administrator di SIKK, kepala sekolah menekankan pentingnya kelengkapan administrasi pembelajaran sebagai dasar evaluasi mutu. Ia memastikan guru menyusun perangkat ajar sesuai standar serta mengawasi penyajian laporan hasil belajar secara konsisten. Administrasi sekolah tersusun rapi melalui arsip pembagian tugas guru, laporan supervisi, dan evaluasi tahunan. Tata kelola ini memperlihatkan bahwa fungsi administrasi dijalankan secara baik dan mendukung efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini sesuai dengan pandangan Purwanto (2019) bahwa administrasi yang tertata dengan baik merupakan bagian penting dari kepemimpinan kepala sekolah.

Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisi

Kepala Sekolah berperan sebagai supervisor dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan melakukan observasi pembelajaran, memberikan umpan balik, serta menindaklanjuti hasil supervisi melalui pembinaan dan pelatihan. Peran ini

¹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.

¹² Purwanto, N. (2019). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹³ Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

sejalan dengan Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 Pasal 9, yang menyatakan bahwa kepala sekolah wajib melaksanakan supervisi akademik kepada guru secara berkala untuk meningkatkan mutu pembelajaran¹⁴

Peran kepala sekolah di SIKK sebagai supervisor tercermin dari konsistensi dalam memantau serta membina guru. Ia hadir langsung dalam kegiatan belajar mengajar untuk memberikan arahan, saran, dan umpan balik yang konstruktif. Kegiatan supervisi selalu diikuti dengan catatan rekomendasi yang menjadi acuan perbaikan guru dalam proses pembelajaran berikutnya. Hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah tidak hanya mengawasi, tetapi juga mendampingi guru agar terus berkembang. Hal ini sejalan dengan Sudrajat (2011)¹⁵ yang menekankan bahwa supervisi akademik merupakan sarana peningkatan kualitas pembelajaran.

Peran Kepala Sekolah sebagai Leader

Peran Kepala sebagai leader dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka tercermin dari kemampuannya dalam memberikan arahan yang jelas kepada seluruh warga sekolah terkait visi dan strategi pelaksanaan kurikulum, mengambil keputusan yang tepat dan partisipatif demi kelancaran program pembelajaran, serta menjadi teladan dalam sikap, etos kerja, dan komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan. Peran ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 Pasal 9, yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki tugas memimpin dan mengelola satuan pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kepemimpinan kepala sekolah di SIKK ditunjukkan melalui kemampuannya menggerakkan warga sekolah dengan visi yang jelas. Ia menekankan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan budaya belajar yang harus diinternalisasikan, bukan sekadar kebijakan. Kepala sekolah memimpin rapat, memberi arahan, serta membangun semangat kerja kolektif sehingga seluruh warga sekolah merasa terlibat dalam pelaksanaan kurikulum. Visi dan misi sekolah yang dituangkan dalam kebijakan dan program kerja mendukung arah pembelajaran yang inovatif. Hal ini sejalan dengan Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus visioner dan mampu menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah¹⁶.

¹⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.

¹⁵ Sudrajat, A. (2011). Supervisi Akademik untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 23–34.

¹⁶ Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Peran Kepala Sekolah sebagai Innovator

Peran kepala sekolah sebagai innovator tercermin dari inisiatifnya dalam menciptakan program pembelajaran kreatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kepala sekolah mendukung pemanfaatan teknologi, mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi, dan memberikan kebebasan bagi guru untuk mencoba metode baru. Hal ini menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menarik bagi siswa.

Sebagai innovator di SIKK, kepala sekolah mendorong terciptanya pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Ia memberi ruang kepada guru untuk mengembangkan proyek P5 dengan tema yang relevan dengan kehidupan siswa. Kegiatan pembelajaran di sekolah memperlihatkan integrasi lintas mata pelajaran melalui proyek berbasis masalah yang melibatkan siswa secara aktif. Dukungan kepala sekolah tampak dalam berbagai laporan inovasi pembelajaran dan dokumentasi kegiatan sekolah. Hal ini sesuai dengan Sylviana (2010) yang menegaskan bahwa kepala sekolah sebagai innovator harus menciptakan pembaruan pendidikan serta mengembangkan ide-ide kreatif¹⁷.

Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, kepala sekolah berperan sebagai motivator bagi guru dengan menerapkan strategi-strategi seperti memberikan penghargaan atas kinerja¹⁸ memfasilitasi pelatihan yang relevan (Hamalik, 2008), menciptakan suasana kerja yang positif¹⁹, serta mendorong kolaborasi antar guru (Slameto, 2010). Kepala sekolah juga memberikan umpan balik yang konstruktif dan memperhatikan kesejahteraan guru guna meningkatkan semangat dan motivasi kerja dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dan proyek P5²⁰.

Peran kepala sekolah di SIKK sebagai motivator terlihat dari upayanya membangun semangat warga sekolah melalui dorongan moral dan penghargaan. Ia kerap memberikan apresiasi atas capaian guru maupun siswa, baik akademik maupun non-akademik. Pemberian piagam dan sertifikat penghargaan menjadi bukti nyata dukungan kepala sekolah terhadap peningkatan motivasi kerja guru serta semangat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan Botutihe (2020) yang menyebutkan bahwa kepala sekolah sebagai motivator harus mampu menciptakan

¹⁷ Sylviana, M. (2010). *Inovasi Pendidikan dalam Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

¹⁸ Sagala, S. (2009). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

¹⁹ rikunto, S. (2010). *Manajemen pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

²⁰ Kemendikbud. (2021). *Kurikulum Merdeka: Panduan implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

iklim sekolah yang positif sehingga dapat meningkatkan kinerja pendidik dan prestasi peserta didik²¹.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) telah menjalankan perannya secara optimal dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui tujuh fungsi utama, yaitu sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Kepala sekolah membimbing guru dalam pembelajaran berdiferensiasi, mengelola sumber daya secara efektif, menata administrasi kurikulum, melakukan supervisi kelas, memberi teladan dan motivasi, serta mendorong inovasi pembelajaran berbasis proyek. Kepemimpinan yang adaptif dan kolaboratif ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kompetensi guru, serta mendukung terwujudnya tujuan Kurikulum Merdeka sesuai Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Botutihe, A. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Botutihe, H. (2020). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Botutihe, S.N. et al. (2020) 'Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0', Yogyakarta: Zahir Publishing [Preprint].
- Esra Andarias (2021) 'Skripsi PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 18 MAKASSAR'.
- Etty, A. (2017) 'Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan/Sekolah', Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, 1(1), p. 2.
- Kemendikbud. (2021). *Kurikulum Merdeka: Panduan implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.

²¹ Botutihe, A. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru*. Gorontalo: Ideas Publishing.

IRFANI

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 21 Nomor 3 Tahun 2025

Halaman 914-923

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

- Meriyam (2023) Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Ruhama Ciputat Timur. Available at: [http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/108888%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/108888/17/naspub habib fixx upload V8.pdf](http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/108888%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/108888/17/naspub%20habib%20fixx%20upload%20V8.pdf).
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, M. (2021). *Peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 45–57.
- Noor, T.R. (2021) 'Strategi solutif kepala sekolah pada pembelajaran daring selama pandemi Covid 19 di SDN Sumpat Sidoarjo', *Al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), pp. 20–31.
- Purwanto, N. (2019). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saqofi, M.A. (2021) 'PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MAN 1 KOTA SEMARANG', p. 6.
- Sudrajat, A. (2011). *Supervisi Akademik untuk Peningkatan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 23–34.
- Sylviana, M. (2010). *Inovasi Pendidikan dalam Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.